

Intisari

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diandalkan karena dinilai dapat menjadi sabuk pengaman ekonomi nasional. Peringkat Indonesia di *Travel and Tourism Competitiveness Index* (TTCI) yang dikeluarkan oleh *World Economic Forum* (WEF) selalu mengalami kemajuan dari peringkat ke-70 pada tahun 2013, peringkat ke-50 pada tahun 2015, peringkat ke-42 pada tahun 2017, dan peringkat ke-40 pada tahun 2019. Pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan terutama wisatawan mancanegara yang turun 86,59% akibat pandemi Covid-19. Pada akhirnya momentum ini dinilai dapat digunakan untuk melakukan penataan ulang pada bidang pariwisata agar tercapai pariwisata berkelanjutan dengan berbagai inovasi. Seiring dengan potensinya sektor wisata terdapat beberapa hambatan seperti bidang ekonomi yang berkaitan dengan modal, faktor sosial yang berkaitan dengan ketimpangan, serta faktor budaya yang dinilai dapat menurunkan sakralitas dan nilai kebudayaan. Oleh karena itu, terdapat skema baru dalam pengelolaan pariwisata yaitu *community based tourism* (CBT) yang di dalamnya sangat mengutamakan peran masyarakat sehingga dapat memecahkan hambatan terkait hal-hal di atas. Bentuk CBT dapat berbagai macam, salah satunya investasi yang dilakukan masyarakat dengan mengutamakan aset lokal. Pada penelitian ini akan lebih dalam membahas mengenai investasi berorientasi aset lokal dalam bentuk *homestay* di Desa Wisata Penggarit, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang khususnya tentang persepsi masyarakat mengenai adanya investasi berorientasi aset lokal dan pemberdayaan yang dilakukan melalui *homestay*.

Secara khusus penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Triangulasi dilakukan untuk menguji keabsahan data yang mencakup triangulasi teknik pengumpulan data dan sumber.

Bedasarkan hasil dari pengambilan dan pengolahan data didapatkan hasil sebagai berikut. Pertama adalah persepsi masyarakat mengenai investasi berorientasi aset lokal dalam bentuk *homestay* yang mencakup pemahaman, tanggapan, dan penilaian masyarakat terhadap investasi dalam bentuk *homestay*. Hasil menunjukkan bahwa persepsi masyarakat mengenai investasi berorientasi aset lokal cenderung bersifat positif meskipun terdapat hambatan. Kedua adalah persepsi masyarakat terhadap pemberdayaan yang dilakukan melalui *homestay* yang mencakup arti berdaya, tanggapan masyarakat terhadap upaya pemberdayaan dalam bentuk *homestay*, serta penilaian masyarakat terhadap dampak ekonomi dan sosial dari adanya *homestay*. Hasil menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap upaya pemberdayaan dalam bentuk *homestay* bersifat positif karena pemberdayaan yang dilakukan menambah pengetahuan masyarakat serta mendatangkan tambahan penghasilan.

Kata kunci : *Homestay*, Persepsi masyarakat, Pemberdayaan

Abstract

Tourism is one of the sectors that can be relied upon because it is considered to be a safety belt for the national economy. Indonesia's ranking in the Travel and Tourism Competitiveness Index (TTCI) issued by the World Economic Forum (WEF) has always progressed from 70th in 2013, 50th in 2015, 42nd in 2017, 40th in 2019. In 2020 there was a significant decline, especially foreign tourists, which fell 86,59% due to Covid-19. This momentum is considered to be used to rearrange the tourism sector to achieve sustainable tourism with various innovations. Along with the potential of the tourism sector, there are several obstacles such as the economic sector related to capital, social factors related to inequality, and cultural factors that are considered to reduce sacredness and cultural values. Therefore, there is a new scheme in the management of tourism, namely community-based tourism in which prioritizes the role of the community. So that it can be solve the obstacles related to the things above. There are various forms of CBT, one of which is the investment made by the community by prioritizing local assets. This study will discuss more deeply about local asset-oriented investment in the form of homestays in Penggarit Tourism Village, Taman District, Pemalang Regency, especially about public perceptions of the existence of local asset-oriented investment and empowerment carried out through homestays.

In particular, this study uses descriptive qualitative methods. Data were collected by conducting observations, interviews, literature studies, and documentation. Triangulation is done to test the validity of the data which includes triangulation of data and source.

Based on the results of data collection and processing, the results of this study are the following. The first is the community's perception of local asset-oriented investment in the form of homestays which includes the community's understanding, response, and assessment of investments in the form of homestays. The results show that the public's perception of local asset-oriented investment tends to be positive even though there are obstacles. The second is the community's perception of empowerment carried out through homestays which includes the meaning of being empowered, community responses to empowerment efforts in the form of homestays, as well as community assessments of the economic and social impacts of the homestay. The result show that the community's perception of empowerment efforts in the form of homestays is positive because the empowerment carried out increases community knowledge and brings additional income

Keywords: Homestay, Community Perception, Empowerment